



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



2023 PEDOMAN LABORATORIUM

<http://stikep-ppnijabar.ac.id>

**PEDOMAN LABORATORIUM
STIKEP PPNI JAWA BARAT**



**Tim Laboratorium
Jalan Ahmad No.7 Bandung
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN
BUKU PEDOMAN LABORATORIUM TAHUN 2022

Buku pedoman Laboratorium STIKep PPNI Jawa Barat disusun untuk dasar sebagai pedoman dan acuan yang bermanfaat dalam memberikan layanan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat.

Bandung, 06 Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Ketua I



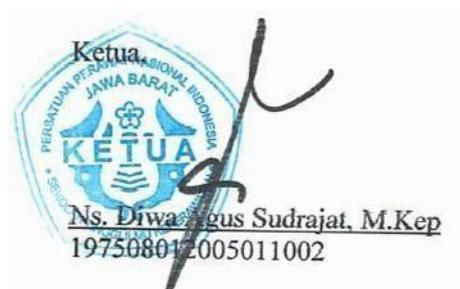
(Linlin Lindayani, PhD)
201209A043

Kepala Bagian Laboratorium



(Gina Nurdina, M.Kep)
201202B040

Menyetujui,
Ketua STIKep PPNI Jawa Barat



Ketua
PERSATUAN PERAWATAN NASIONAL INDONESIA
JAWA BARAT
KETUA
Ns. Diwaningus Sudrajat, M.Kep
197508012005011002



YAYASAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA JAWA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT
PROGRAM STUDI : DIII KEPERAWATAN – S1
KEPERAWATANSK. MENDIKNAS RI Nomor : 01/D/O/2009
Jl. Ahmad IV No. 32 Telp./Fax. (022) 6121914 Bandung
Jl. Muhammad No. 34 Telp./Fax. (022) 6004498 Bandung 40173
Jl. Pasteur No. 21 Telp./Fax. (022) 4202225 – 4212053 Bandung 40161

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT

Nomor : IV/143.1/STIKep/PPNI/JBR/II/2023

TENTANG

PEDOMAN LABORATORIUM
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan laboratorium, maka mekanismenya perlu diatur melalui suatu pedoman layanan laboratorium;
2. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana maksud dalam huruf a, perlu diterbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat
- Mengingat : 1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
2. Keputusan Mendiknas RI Nomor : 179/D/O/2004 tanggal 08 Nopember 2004 Tentang Pemberian Ijin Pengalihan Pembinaan Akademi Keperawatan PPNI Jawa Barat dari Departemen Kesehatan ke Depdiknas yang diselenggarakan oleh Yayasan PPNI Jawa Barat
3. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.03/II.2/011523/2016 Tentang Standar Laboratorium Diploma III Keperawatan tahun 2016
4. Pedoman Laboratorium Tahun 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Kesatu : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT TENTANG PEDOMAN LAYANAN LABORATORIUM STIKep PPNI JAWA BARAT
- Kedua : Pedoman Layanan Laboratorium sebagaimana dalam lampiran ini keputusan ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan satu kesatuan penetapan dengan Surat Keputusan Ketua
- Ketiga : Apabila ada ketentuan lain atau kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Bandung, 06 Februari 2023

Ketua STIKep PPNI Jabar



[Handwritten Signature]
Djwa Agus Sudrajat, M.Kep.
197508012005011002



YAYASAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA JAWA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT
PROGRAM STUDI : DIII KEPERAWATAN – S1
KEPERAWATANSK. MENDIKNAS RI Nomor : 01/D/O/2009
Jl. Ahmad IV No. 32 Telp./Fax. (022) 6121914 Bandung
Jl. Muhammad No. 34 Telp./Fax. (022) 6004498 Bandung 40173
Jl. Pasteur No. 21 Telp./Fax. (022) 4202225 – 4212053 Bandung 40161

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT
Nomor : I/326.1/STIKep/PPNI/JBR/X/2020

TENTANG
PENETAPAN VISI MISI DAN TUJUAN
LABORATORIUM SEKOLAH TINGGI ILMU
KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka mencapai cita-cita untuk menunjang laboratorium perlu dirumuskan visi misi dan tujuan laboratorium Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat;
2. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana maksud dalam huruf a, perlu diterbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat
- Mengingat : 1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
2. Keputusan Mendiknas RI Nomor : 179/D/O/2004 tanggal 08 Nopember 2004 Tentang Pemberian Ijin Pengalihan Pembinaan Akademi Keperawatan PPNI Jawa Barat dari Departemen Kesehatan ke Depdiknas yang diselenggarakan oleh Yayasan PPNI Jawa Barat
3. Keputusan Kepala Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.03/II.2/011523/2016 Tentang Standar Laboratorium Diploma III Keperawatan tahun 2016
4. Renstra STIKep PPNI Jawa Barat Tahun 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Kesatu : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PPNI JAWA BARAT TENTANG PENETAPAN VISI MISI DAN TUJUAN LABORATORIUM STIKep PPNI JAWA BARAT
Kedua : Visi Misi dan Tujuan Laboratorium sebagaimana dalam lampiran ini keputusan ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan satu kesatuan penetapan dengan Surat Keputusan Ketua
Ketiga : Apabila ada ketentuan lain atau kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Bandung, 8 Oktober 2020

Ketua STIKep PPNI
Jabar



Ns. Diwa Agus Sudrajat,

M.Kep.197508012005011002

VISI dan MISI LABORATORIUM STIKEP PPNI JAWA BARAT

VISI

Menjadi laboratorium penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang unggul dan professional berbasis tematik dan futuristik berdaya saing nasional dan internasional

Unggul adalah memiliki keunggulan yang berstandar nasional dan siap bersaing internasional pada bidang kesehatan, khususnya keperawatan dan teknologi yang berhubungan erat dengan sektor kesehatan

Professional adalah memiliki karakter yang mencerminkan tanggung jawab akan bidang yang dijalani dengan menjunjung tinggi kesesuaian protocol.

Thematik adalah: memiliki karakter sesuai dengan tema sesuai dengan bidang keperawatan

Futuristik adalah terarah, tertuju ke masa depan

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran laboratorium berkualitas untuk menghasilkan lulusan profesional yang Cakap, mandiri, profesional, kreatif dan berdaya saing
2. Menunjang kegiatan penelitian yang kompetitif dan inovatif dalam rangka pengembangan keilmuan dan peningkatan kesehatan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pelayanan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berbasis riset dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pelatihan laboratorium yang inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Menyelenggarakan laboratorium holistik berbasis caring dan pengembangan informasi dan teknologi dalam keperawatan

TUJUAN

1. Menghasilkan perawat yang unggul dan berdaya saing
2. Menghasilkan penelitian yang berbasis pengembangan dan pemanfaatan teknologi keperawatan tepat guna
3. Terselenggaranya pengabdian masyarakat berbasis riset
4. Terselenggaranya pelatihan laboratorium yang inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat telah dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat disusun untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan praktik laboratorium di institusi pendidikan Keperawatan, agar dalam penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam proses penyusunan Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat kami melibatkan beberapa unit terkait. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat ini. Kami berharap bahwa pedoman ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di laboratorium.

Bandung, Januari 2023

Tim Laboratorium

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Dasar Hukum	3
BAB II MANAJEMEN LABORATORIUM.....	5
A. Tata Ruang Laboratorium	5
B. Pengelolaan Laboratorium	5
1. Struktur organisasi	6
2. Visi dan Misi Laboratorium.....	8
BAB III SARANA PEMBELAJARAN.....	10
A. Perencanaan dan Pengadaan alat.....	10
B. Pemeliharaan dan penyimpanan alat.....	11
C. Cara pemeliharaan alat dan bahan laboratorium.....	12
BAB IV SISTEM MANAJEMEN INFORMASI.....	15
A. Tujuan Sistem Manajemen Informasi	15
B. Fungsi Sistem Informasi Laboratorium	15
C. Manfaat Fungsi Sistem Informasi	15
BAB V PENUTUP.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan global terhadap mutu pendidikan membawa konsekuensi untuk memperkuat penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya pembelajaran praktikum di laboratorium. Hal ini dikarenakan lulusan Diploma, Sarjana dan Ners diharuskan mempunyai kompetensi untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari dikelas. Tuntutan kompetensi ini dapat diwujudkan apabila peserta didik selain melakukan analisis, diskusi ilmiah, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan baru melaluiserangkaian debat ilmiah yang ditunjang oleh tersedianya referensi muktahir, serta pengembangan metode, perangkat lunak, peraturan, dan prosedur praktikum tetapi seluruh mahasiswa perlu pengalaman belajar di laboratorium. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 menyatakan bahwa setiapinstitusi pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yangteratur dan berkelanjutan, dan juga setiap institusi pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah dan tempat ruanglingain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan PP RI No. 19 tahun 2005, maka STIKep PPNI Jawa Barat perlu memiliki laboratorium yang sesuai standar. Agar pengalaman praktik yang dilakukan oleh peserta didik menghasilkan keterampilan sesuaidengan kompetensi yang telah ditentukan, maka proses pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan, dengan menggunakan kurikulum yang memuat kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusi minimal 20%, dengonstruktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% kandungan materi

teori dan 60% materi praktik. Dengan demikian diharapkan lulusan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan nasional maupun global.

Untuk mendukung agar keterampilan lulusan seperti yang diharapkan, diperlukan Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan yang terstandar dan dapat menunjang proses pembelajaran dengan berkesinambungan. Untuk itu disusunlah Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat yang dikembangkan dari Standar Laboratorium Pendidikan Kementerian Kesehatan. Standar Laboratorium Pendidikan tersebut merupakan standar minimal yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap institusi pendidikan keperawatan. Oleh karena itu diharapkan institusi pendidikan berupaya untuk memenuhi dan mengembangkan peralatan dan bahan habis pakai seperti yang dipersyaratkan didalam standar laboratorium ini agar dapat mendukung proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Pedoman Laboratorium diharapkan menjadi acuan dalam proses pembelajaran, agar tercipta suasana akademik yang kondusif, dengan mempertimbangkan aspek kecukupan, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan daya tampung/pemanfaatan beban, kekuatan fisik, dan kemudahan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pedoman Laboratorium Keperawatan ini bertujuan untuk dijadikan acuan bagi pengelola institusi penyelenggara pendidikan dalam upaya mengembangkan dan mengelola labtorium keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Pedoman Laboratorium ini bertujuan untuk dijadikan acuan dalam

- a. Perencanaan dan pengembangan jenis dan jumlah dalam pengadaan dan pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium/ peralatan dan bahan habis pakai
- b. Penyelenggaraan pembelajaran praktikum berdasarkan kurikulum pada program studi;

- c. Pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal; dan
- d. Penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
2. Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang RI no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-undang RI no. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah RI no. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
8. Peraturan Persiden No.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 73 tahun 2013 tentang Juklak Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

13. Keputusan Dirjen Dikti RI no.43/dikti/kep/2006 tentang rambu rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

BAB II

MANAJEMEN LABORATORIUM

A. Tata Ruang Laboratorium

Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat terletak di Jalan Ahmad no. 7 Bandung dan Lantai 4 Kampus 2 Jalan Muhamad no. 34. Jenis ruangan yang terdapat di Laboratorium Jalan Ahmad No. 7 antara lain :

- 1. Ruang Keperawatan Holistic** : Luas 64,3 m², rasio 1: 26 (2,5 meter permahasiswa) didalam ruang tersebut terdapat 2 ruang pijat, ruang apotek herbal, ruang operator dan di luarnya terdapat kebun tanaman herbal
- 2. Ruang Keperawatan Jiwa** : Luas 42 m², rasio 1:17 mahasiswa, didalam ruangan ruang akut, ruang tenang, nurse station dan ruang operator
- 3. Ruang Anatomi** : Luas 24 m², rasio 1:10 mahasiswa, diruang tersebut akan disimpan pantom anatomi dan media pembelajaran anatomi
- 4. Ruang Keperawatan Gerontik** : Luas 17,5 m², rasio 1:7 mahasiswa, terdapat ruang pengkajian lansia dan ruang tidur lansia
- 5. Ruang Keperawatan Keluarga** : Luas 18 m², rasio 1 : 7 mahasiswa, terdapat ruang keluarga
- 6. Ruang Keperawatan Komunitas** : Luas 26,25 m², rasio 1 : 11 mahasiswa, terdapat ruang posyandu/posbindu dan ruang penkes
- 7. Ruang Rekaman** : Luas 20,7 m², rasio 1: 8 mahasiswa, terdapat fasilitas rekaman untuk pembuatan video dan pembelajaran online

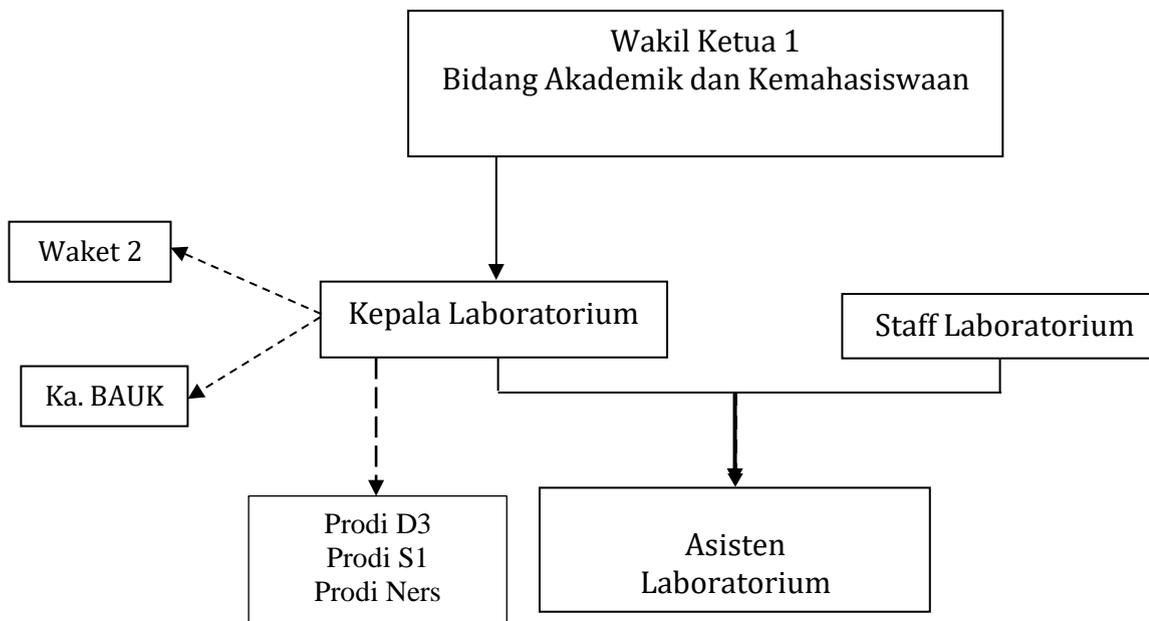
Jenis Laboratorium yang terdapat di Lantai 4 Kampus 2 Jalan Muhamad no. 34 antara lain :

- 1. Ruang keperawatan KMB & dasar** : Luas 51,2 m², rasio 1: 20 mahasiswa, terdapat 4 ruang rawat, ruang operator dan nurse station

2. **Ruang keperawatan anak** : Luas 50,25 m², rasio 1:20 mahasiswa, terdapat ruang tumbang, ruang anak sakit, ruang neonatal, nurse station dan ruang operator
3. **Ruang keperawatan maternitas** : Luas 50,25 m², rasio 1:20 mahasiswa, terdapat 2 ruang postpartum, ruang antenatal, ruang intranatal, ruang menyusui, ruang senam, nurse station dan ruang operator
4. **Ruang keperawatan gadar kritis** : Luas 50,25 m², rasio 1:20 mahasiswa, terdapat ruang triase, ruang resusitasi, ruang ICU, ruang observasi dan ruang operator

B. Pengelolaan Laboratorium

1. Struktur Organisasi Laboratorium



—————> = Garis Perintah

- - - - -> = Garis Koordinasi

a. Kepala Laboratorium

Kepala Unit Laboratorium bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang diselenggarakan di laboratorium, baik administrasi maupun akademik. Tugas Kepala Laboratorium, antara lain :

- 1) Mempertanggung jawabkan semua kegiatan di laboratorium, dengan dibantu oleh semua staff laboratorium agar kelancaran aktifitas laboratorium dapat terjamin.
- 2) Membuat tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Membuat jadwal penggunaan laboratorium
- 4) Membuat prosedur cara peminjaman dan pengembalian alat laboratorium
- 5) Mengajukan permintaan kebutuhan bahan dan peralatan praktik kerja sesuai dengan materi latihan praktik yang telah ditetapkan ke bagian pengadaan
- 6) Menyediakan ruangan laboratorium serta peralatannya sesuai dengan materi praktik laboratorium
- 7) Mengadakan hubungan kerja dengan staf pengajar dan unsur yang terkait untuk kelancaran tugas
- 8) Memantau dan mengawasi ketertiban dan keamanan pemakaian laboratorium
- 9) Memelihara K3 laboratorium termasuk alat-alat
- 10) Membuat laporan kegiatan praktik laboratorium dan keadaan peralatan laboratorium secara berkala
- 11) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anggota

b. Staff Laboratorium

Staff laboratorium/ laboran berkedudukan di Prodi yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu aktifitas peserta didik dalam melakukan kegiatan praktek laboratorium. Secara khusus seorang staff laboratorium bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan dan mengembalikan peralatan tersebut setelah digunakan ke tempat semula. Tugas teknisi/ laboran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal atas bimbingan dosen
 - 2) Mempersiapkan ruangan dan peralatan laboratorium untuk ujian praktik laboratorium sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
 - 3) Menyiapkan alat-alat untuk percobaan peserta didik dan demonstrasi oleh dosen dan peserta didik;
 - 4) Memelihara alat-alat dan memeriksa jumlah alat-alat dan bahan;
 - 5) Menyiapkan bahan-bahan yang habis pakai;
 - 6) Membantu dosen di dalam laboratorium; dan
 - 7) Memeriksa keadaan alat-alat dan memisahkan alat-alat yang baik dan yang rusak dan melaporkan keadaan itu kepada kepala laboratorium.
- c. Asisten Laboratorium
- Asisten laboratorium relawan mahasiswa yang bertugas membantu ketua laboratorium dalam menjalankan tugasnya.

2. Visi dan Misi Labortaorium

- a. Visi Laboratorium
- Menjadi laboratorium penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbasis tematik dan futuristik pada tahun 2040
- b. Misi Laboratorium
1. Menyelenggarakan pembelajaran laboratorium berkualitas untuk menghasilkan lulusan professional yang unggul dan berdaya saing
 2. Menunjang kegiatan penelitian yang kompetitif dan inovatif dalam rangka pengembangan keilmuan dan peningkatan kesehatan masyarakat
 3. Menyelenggarakan pelayanan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berbasis riset dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 4. Menyelenggarakan pelatihan laboratorium yang inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Menyelenggarakan laboratorium holistik berbasis caring dan pengembangan informasi dan teknologi dalam keperawatan

c. Tujuan

1. Menghasilkan perawat yang unggul dan berdaya saing
2. Menghasilkan penelitian yang berbasis pengembangan dan pemanfaatan
3. teknologi keperawatan tepat guna.
4. Terselenggaranya pengabdian masyarakat berbasis riset
5. Terselenggaranya pelatihan laboratorium yang inovatif sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

BAB III

SARANA PEMBELAJARAN

A. Perencanaan dan Pengadaan alat

Merupakan proses pemikiran yang sistematis tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh unit laboratorium untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

1. Komponen dalam perencanaan Unit Laboratorium meliputi :
 - a) Sarana – Prasarana Laboratorium
 - 1) Perencanaan sarana laboratorium yang dimaksud, adalah upaya merencanakan berbagai jenis alat dan bahan laboratorium sesuai dengan kebutuhan belajar dan kompetensi mahasiswa yang ada dalam kurikulum. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang dimaksud dalam perencanaan akan dihitung dan diusulkan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah diatur dalam pedoman dan kebijakan terkait (Borang BAN-PT/LAMPTP). Jumlah maupun jenis direncanakan sesuai kompetensi, rasio mahasiswa dibanding alat dan standar, agar pada saat mahasiswa melakukan praktikum dapat mencukupi. Sedangkan bahan direncanakan sesuai kebutuhan baik jumlah, jenis maupun spesifikasinya. Selanjutnya perencanaan diajukan kepada PUKET II pada setiap awal tahun anggaran
 - 2) Perencanaan prasarana laboratorium, yang dimaksudkan adalah, unit laboratorium membuat usulan dalam memenuhi kebutuhan ruang atau gedung sesuai jenis laboratorium yang dibutuhkan di masing-masing Prodi. Jenis ruang atau gedung diselenggarakan sesuai karakteristik laboratorium, ukuran, daya tampung, model, kenyamanan dan keselamatan pengguna. Kelengkapan ruang dan gedung termasuk juga memperhatikan sistem pembuangan berbagai jenis limbah dan sarana sanitasi. Jumlah dan jenis ruang dan gedung yang dimaksud secara garis besar meliputi : ruang

pengelola, ruang gudang alat atau bahan, ruang praktikum sesuai jenis kompetensi , ruang pembersihan alat, ruang diskusi dan ruang demonstrasi (Klasikal).

b) Tahapan Penyusunan Perencanaan Laboratorium

Tahapan penyusunan perencanaan laboratorium adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Laboratorium membuat draft perencanaan untuk kegiatan di laboratorium berdasarkan kebutuhan dan atau hasil monitor dan evaluasi trimester/semester, audit mutu internal dan eksternal di setiap laboratorium yang dilakukan pada setiap semester
- 2) Kepala Laboratorium bersama Kepala Program Studi membahas draft usulan perencanaan kemudian membuat usulan perencanaan dan disampaikan kepada PUKET I
- 3) PUKET I melengkapi usulan pada kegiatan no.2 dan membuat surat pengajuan/pengantar kepada Ketua
- 4) PUKET III mengajukan usulan kebutuhan no. 3 yang ditembuskan kepada ke BAUK
- 5) PUKET I mengawal perencanaan yang telah diajukan pada setiap tahun anggaran.

B. Pemeliharaan dan penyimpanan alat

1. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan umum alat dan bahan

Alat dan bahan memerlukan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Pemeliharaan alat dimaksudkan agar alat praktik dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam waktu yang lama. Pemeliharaan bahan bertujuan agar bahan untuk praktik tetap terjaga dengan baik.

b. Prinsip-prinsip pemeliharaan alat dan bahan sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan alat dan kebersihan tempat menyimpan bahan, dilakukan secara periodik;

- 2) Mempertahankan fungsi dari peralatan dan bahan dengan memperhatikan jenis, bentuk serta bahan dasarnya;
 - 3) Mengemas, menempatkan, menjaga, mengamankan peralatan dan bahan praktik, serta membersihkan peralatan pada waktu tidak digunakan atau sehabis dipergunakan untuk praktik;
 - 4) Mengganti secara berkala untuk bagian-bagian peralatan yang sudah habis masa pakainya
 - 5) Alat-alat yang menggunakan skala ukur perlu dikalibrasi secara berkala sesuai dengan jenis alat;
 - 6) Penyimpanan alat dan bahan harus diperhatikan sesuai dengan jenisnya.
- c. Cara pemeliharaan alat dan bahan laboratorium
- 1) Alat-alat yang terbuat dari kaca atau dari bahan yang tidak mudah mengalami korosi : pembersihan dapat dilakukan dengan menggunakan deterjen. Alat yang terbuat dari Kaca yang berlemak atau terkena noda yang sulit hilang dengan deterjen dapat dibersihkan dengan merendamnya di dalam larutan kalium bikromat 10% dalam asam sulfat pekat.
 - 2) Alat-alat yang bagian-bagian utamanya terbuat dari logam mudah mengalami korosi diberi perlindungan dan perlu diperiksa secara periodik. Alat-alat logam akan lebih aman jika diletakkan (disimpan) di tempat yang kering, tidak lembab, dan bebas dari uap yang korosif.
 - 3) Untuk alat-alat yang terbuat dari bahan tahan korosi seperti baja tahan karat (stainless steel) cukup dijaga dengan menempatkannya di tempat yang tidak terlalu lembab.
 - 4) Alat-alat yang terbuat dari karet, lateks, plastik dan silikon, ditempatkan pada suhu kamar terlindung dari debu dan panas.
 - 5) Alat yang terbuat dari kayu dan fiber disimpan pada tempat yang kering.
 - 6) Ruang pemeliharaan / penyimpanan alat seharusnya ber-AC.

- 7) Tersedia lemari asam untuk laboratorium yang menggunakan bahan-bahan kimia
- 8) Tersedia lemari tempat Alat Pelindung Diri

2. Penyimpanan Bahan

Penyimpanan dan penempatan alat-alat atau bahan laboratorium menganut prinsip sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada pemakai ketika mengambil dari dan mengembalikan alat ke tempatnya. Alat yang berat atau bahan yang berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau, misalnya di rak paling bawah. Peralatan disimpan di tempat tersendiri yang tidak lembab, tidak panas dan dihindarkan berdekatan dengan bahan kimia yang bersifat korosi. Penyimpanan alat dan bahan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis, sifat, ukuran/volume dan bahaya dari masing-masing alat/bahan kimia. Kecepatan pemakaian juga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menempatkan alat. Alat yang kerap dipakai diletakkan di dalam ruang laboratorium.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyimpanan bahan habis pakai adalah sebagai berikut :

- 1) Tempat penyimpanan harus memperhatikan sifat dan bahan penyusunnya seperti kayu, besi/ logam, kertas, plastik, kain, karet, tanah liat dan sebagainya.
- 2) Tempat penyimpanan harus aman, dan bebas dari penyebab kerusakan.
- 3) Cara penyimpanan harus memperhatikan ciri khas atau jenisnya, misalnya : peralatan disimpan ditempat yang sesuai, dengan memperhatikan syarat-syarat penyimpanan.
- 4) Penyimpanan bahan habis pakai, disesuaikan dengan sifat kimia zat tersebut.
- 5) Bahan-bahan kimia yang berbahaya, (mudah terbakar, mudah meledak, dan beracun) harus diberi label peringatan yang tidak mudah lepas.

3. Penyimpanan Alat

Azas keselamatan/keamanan pemakai dan alat menempatkan alat sedemikian sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada pemakai ketika mengambil dari dan mengembalikan alat ke tempatnya. Alat yang berat atau yang mengandung zat berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau, misalnya di rak bawah lemari, tidak di rak teratas. Alat yang tidak boleh ditempatkan di tempat yang dapat menyebabkan alat itu rusak, misalnya karena lembab, panas, berisi zat-zat korosif, letaknya terlalu tinggi bagi alat yang berat. Alat yang mahal atau yang berbahaya disimpan di tempat yang terkunci. Untuk memudahkan menemukan atau mengambil adalah alat ditempatkan di tempat tertentu, tidak berpindah-pindah, dikelompokkan menurut pengelompokan yang logis, alat yang tidak mudah dikenali dari penampilannya diberi label yang jelas dan diletakkan menurut urutan abjad label yang digunakan. Alat-alat yang sejenis diletakkan di tempat yang sama atau berdekatan. Kekerapan pemakaian juga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menempatkan alat. Alat yang kerap dipakai diletakkan di dalam ruang laboratorium. Cara menempatkan atau menyimpan alat dapat didasari pemikiran nalar (logis) tentang hal-hal berikut :

- a. keselamatan/keamanan pemakai dan alat pada waktu alat diambil dari atau dikembalikan ke tempatnya;
- b. kemudahan menemukan dan mengambil alat;
- c. kekerapan (frekuensi) pemakaian alat dan tempat alat-alat yang digunakan.

BAB IV

SISTEM MANAJEMEN INFORMASI

Sistem Manajemen Informasi (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Sistem tersebut kemudian dibentuk dalam sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*). Pada sebuah Instansi, manajemen selalu terlibat dalam serangkaian proses manajerial, yang pada intinya berkisar pada penentuan: tujuan dan sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan operasional, pengawasan, penilaian, serta penciptaan dan penggunaan sistem umpan balik. Masing-masing tahap dalam proses tersebut pasti memerlukan berbagai jenis informasi dalam pelaksanaannya.

A. Tujuan Sistem Manajemen Informasi

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

B. Fungsi Sistem Informasi Laboratorium

Fungsi Sistem Informasi Laboratorium antara lain :

1. Membantu kelancaran proses belajar mengajar praktikum
2. Membantu Mahasiswa / dosen belajar mandiri meningkatkan ketrampilan praktik
3. Menyelenggarakan Kegiatan Praktikum baik Reguler / Non- Reguler, kurikuler maupun non-kurikuler.
4. Menyelenggarakan konsultasi praktik
5. Menyelenggarakan Pelatihan praktik
6. Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat

C. Manfaat Fungsi Sistem Informasi

Manfaat fungsi sistem informasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
2. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.

Dengan memanfaatkan SIM laboratorium berbasis komputer maka pengelolaan laboratorium akan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Identifikasi seketika semua jenis dan jumlah item-item yang dimiliki laboratorium
2. Identifikasi dengan seketika status dari item-item laboratorium (rusak, terpinjam oleh siapa, kapan harus kembali, atau kapan kembali, jumlah denda, hilang, dll)
3. Posisi, peletakan pada tempat penyimpanan.
4. Pengenalan item cukup dengan coding atau pelabelan alat lab
5. Pengelolaan jadwal pemakaian peralatan dan ruangan.

D. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membuat Sistem Manajemen Informasi

1. Mengacu pada standar Laboratorium yang sudah ada
2. Mekanisme pengelolaan laboratorium
3. Data inventaris alat dan bahan laboratorium yang lengkap
4. Sumber Daya Manusia yang kompeten
5. Sumber dana operasional dan pemeliharaan laboratorium
6. Perangkat penunjang program seperti :komputer, hardware, software, data
7. Jaringan yang memadai

8. SOP (Standar Operasional Prosedur)/Instruksi Kerja
9. Dokumentasi alat laboratorium
10. Monitoring evaluasi sistem informasi manajemen laboratorium secara berkala
11. Perencanaan perbaikan sistem informasi manajemen

BAB V

PENUTUP

Pedoman Laboratorium Keperawatan STIKep PPNI Jawa Barat merupakan standar minimal bagi laboratorium pendidikan tenaga kesehatan Keperawatan di institusi pendidikan kesehatan. Kami berharap dengan adanya Standar Laboratorium Keperawatan ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi, mengembangkan suatu laboratorium institusi pendidikan kesehatan yang berguna bagi kemajuan Pendidikan Tenaga Kesehatan khususnya Program Keperawatan dan juga guna menghasilkan lulusan yang bermutu.

Demikian Pedoman Laboratorium Keperawatan ini dibuat, untuk kesempurnaan mohon masukkan demi kemajuan dan peningkatan Institusi Pendidikan Kesehatan.